

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RUMAH SAKIT UMUM MADANI MEDAN TAHUN 2024

The Relationship Between Anemia In Pregnant Women And The Occurrence Of Low Birth Weight At Madani Hospital Medan In 2024

Yulida Efendi Nasution¹

¹Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Anemia pada ibu hamil bukan hanya berdampak pada ibu saja, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan komplikasi pada bayi yang dilahirkan, salah satu resikonya yaitu bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BB <2500 gram) dan pendek (PB <48 cm). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Madani Medan tahun 2024. Metode penelitian menggunakan *survei analitik* pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di RSUD Madani tahun 2024 pada bulan Januari-Juli 2024 sebanyak 47 orang, jumlah sampel sebanyak 47 orang dengan teknik *total sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Analisa univariat menunjukkan ibu yang mengalami anemia ringan sebanyak 23 orang (48,9%) dan yang mengalami anemia sedang sebanyak 24 orang (51,1%), bayi yang mengalami BBLR sebanyak 27 bayi (57,4%) dan bayi yang tidak BBLR sebanyak 20 bayi (42,6%). Analisa bivariat menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan anemia yaitu $\alpha 0,036 < 0,05$. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Madani Medan tahun 2024. Saran diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan upaya pencegahan anemia pada kehamilan yang berakibat pada kelahiran bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan melakukan cek Hemoglobin ibu hamil saat melakukan pemeriksaan ANC dan pemberian tablet Fe.

Kata Kunci: Anemia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Abstract

Anemia in pregnant women affects both the mother and the fetus. Babies with low birth weight (BW < 2500 grams) and short length (BL < 48 cm) are more likely to have low or no iron reserves, which might lead to difficulties. This study aimed to determine the relationship between anemia in pregnant women with the occurrence of Low Birth Weight in infants at Madani Hospital Medan in 2024. This is analytical survey research with a cross sectional approach. The population consisted of all pregnant women who experienced anemia at the hospital from January to July 2024, with a total of 47 mothers and all were samples taken by using total sampling technique. The data was analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Univariate analysis found that mothers with mild anemia were 23 (48.9%), those with moderate anemia were 24 (51.1%), babies with LBW were 27 (57.4%), and babies without LBW were 20 (42.6%). Bivariate analysis using chi-square resulted in a significant value of anemia ($\alpha 0.036 < 0.05$). The study concluded that there is a relationship between anemia in pregnant women and the occurrence of low birth weight babies at Madani Hospital Medan in 2024. It is suggested to health care facilities to strengthen efforts to prevent anemia in pregnancy, which results in low birth weight infants, through monitoring pregnant women's hemoglobin levels during ANC screenings and administering Fe tablets.

Keywords: Anemia, Low Birth Weight (LBW)

Alamat Korespondensi:

Yulida Effendi Nasution, jln Brig. Katamso Gg. Mesjid no 25 Kampung Baru Medan, yulidanasution596@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang dapat menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. Anak-anak dan wanita hamil merupakan kelompok yang paling rentan, dimana kasus anemia yang lebih parah dapat menyebabkan peningkatan risiko kematian ibu dan anak. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari nilai normal. (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 40% anak usia 6-59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15-49 tahun di seluruh dunia menderita anemia. Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu defisiensi nutrisi melalui pola makan atau penyerapan nutrisi yang tidak memadai, infeksi, peradangan, penyakit kronis, kondisi ginekologi dan obstetri, serta kelainan sel darah merah yang diturunkan. (1)

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 adalah 48,9%, jumlah ini meningkat 11,8% jika dibandingkan dengan angka di tahun 2013. Kondisi ini menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Anemia pada saat kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil <11 g/dL pada trimester I dan III atau kadar Hb <10,5 g/dL pada trimester II. (2)

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan

zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil seperti keguguran/abortus, pendarahan selama kehamilan yang dapat menyebabkan kematian ibu, persalinan prematur (lahir kurang dari 9 bulan), gangguan janin, masalah saat persalinan dan masa nifas, serta bayi berat lahir rendah (BB <2500 gram) dan pendek (PB <48 cm). (2)

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. BBLR dibagi menjadi dua kategori yakni BBLR disebabkan prematur (persalinan pada usia kehamilan <37 minggu) dan BBLR disebabkan retardasi pertumbuhan intrauterin atau bayi yang lahir pada usia kehamilan >37 minggu namun berat lahir <2500 gram. (3)

Berat badan lahir adalah salah satu indikator tumbuh kembang mulai masa anak-anak hingga masa dewasa dan gambaran status gizi yang diperoleh janin dalam kandungan. Berat Badan Lahir Rendah adalah salah satu dari sekian masalah pada defisiensi zat gizi di beberapa wilayah. (3)

Berat badan lahir rendah berhubungan erat dengan kematian janin, kematian neonatal dan morbiditas, menghambat pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan penyakit kronis di kemudian hari yang berpengaruh terhadap kesehatan bayi di masa depan. (4)

Menurut WHO dan United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2020 terdapat 19,8 juta bayi baru lahir, sekitar 14,7% menderita berat badan lahir rendah. Bayi-bayi ini lebih mungkin meninggal pada bulan pertama kehidupannya dan bayi-bayi yang selamat

akan menghadapi konsekuensi seumur hidup termasuk risiko tinggi terhambatnya pertumbuhan. (4)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6%. Selain itu, berdasarkan estimasi WHO dan UNICEF, prevalensi prematur di Indonesia sekitar 10%. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dapat berdampak serius pada kesehatan bayi, termasuk stunting. Maka diperlukan pencegahan BBLR melalui intervensi sebelum hamil dan ketika hamil. Intervensi sebelum hamil dilakukan dengan cara skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Sedangkan intervensi pada ibu hamil dengan cara melakukan pemeriksaan minimal enam kali selama hamil, mengonsumsi tablet tambah darah, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil. (5)

Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 sebesar 2,3 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal (0-28 hari) tersebut adalah penyebab lainnya (180 kasus), *asfiksia* (168 kasus), BBLR (131 kasus), kelainan kongenital (36 kasus), infeksi (21 kasus), *tetanus neonatorum* (2 kasus), dan kelainan *cardiovaskuler* dan *respiratori* (2 kasus). (6)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, dari 178.973 bayi yang lahir mengalami BBLR sebanyak 1.362 bayi atau 0,76%. Dengan jumlah persentase BBLR setiap Kabupaten/Kota yaitu Toba 100%, Labuhan Batu Utara 35,41%, Nias Barat 8,76%, Padang Lawas 4,89%, Langkat 4,18%, Gunung Sitoli 3,73%, Nias Selatan 3,08% Mandailing Natal 2,95%, Nias 2,27%, Humbang Hasundutan 1,90%,

Tapanuli Utara 1,88%, Pakpak Bharat 1,80%, Nias Utara 1,80%, Samosir 1,68%, Serdang Bedagai 1,40%, Sibolga 1,17%, Padang Lawas Utara 1,03%, Simalungun 0,99%, Dairi 0,94%, Tanjung Balai 0,79%, Tapanuli Tengah 0,71%, Pematang Siantar 0,64%, Tebing Tinggi 0,63%, Padang Sidempuan 0,41%, Asahan 0,40%, Binjai 0,39%, Labuhan Batu 0,29%, Tapanuli Selatan 0,25%. Deli Serdang 0,11%, Karo 0,13%, Batubara 0,09%, Labuhan Batu Selatan 0,04%, Medan 0,03%. (7)

Menurut Mutia (2018) dalam penelitian tentang hubungan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Sundari Medan, sebanyak 75 ibu yang melahirkan terdapat 41 (54,70%) ibu yang mengalami anemia. Dan dari 75 bayi yang lahir terdapat 59 (78,70%) bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Sundari Medan tahun 2018 dengan $p\text{-value } 0,034 < \alpha 0,05$. (8)

Rekapitulasi data yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Umum Madani pada bulan Januari 2023-Desember 2023 didapatkan ibu yang melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah berjumlah 150 orang, 109 diantaranya dikarenakan ibu mengalami anemia.

Dari survei awal melalui data rekam medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan dengan melihat data bulan Mei 2024, didapatkan ibu yang melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah sebanyak 4 orang, 3 diantaranya dikarenakan ibu mengalami anemia. Hasil data yang diperoleh dari 4 ibu yang melahirkan bayi BBLR tersebut yaitu ibu dengan Hb 9.1 g/dL melahirkan bayi dengan BBL 2300 gram, ibu dengan Hb 10.9 g/dL melahirkan bayi dengan BBL

2300 gram, ibu dengan Hb 12.2 g/dL melahirkan bayi dengan BBL 2300 gram dan ibu dengan Hb 9.1 g/dL melahirkan bayi dengan BBL 2200 gram.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik ingin mengetahui dan melakukan penelitian tentang Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan tahun 2024 dengan sampel ibu hamil yang mengalami anemia di Rumah Sakit Umum Madani Medan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survei analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (anemia pada ibu hamil) dan variabel terikat (bayi Berat Badan Lahir Rendah). Sumber data diambil dari data primer dan sekunder. Data primer menggunakan lembar

observasi catatan hasil pemeriksaan Hb dan berat badan bayi saat lahir. Data sekunder menggunakan dokumen atau catatan yang diperoleh dengan mengambil data dari Rumah Sakit Umum Madani Medan. Analisa data menggunakan program SPSS *for window*, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*depend variable*).

HASIL

Karakteristik responden: Berdasarkan tabel 1. dibawah dapat diketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2024 dari 47 ibu yang terbanyak adalah ibu yang mengalami anemia sedang sebanyak 24 orang (51,1%) dan yang sedikit adalah ibu yang mengalami anemia ringan sebanyak 23 orang (48,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2024

No	Anemia pada Ibu Hamil	n	%
1	Anemia Ringan	23	48,9
2	Anemia Sedang	24	51,1
Jumlah		47	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2024

No	Kejadian BBLR	n	%
1	BBLR	27	57,4
2	Tidak BBLR	20	42,6
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 2. di diatas dapat diketahui bahwa kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2024 dari 47 bayi yang terbanyak

adalah bayi BBLR sebanyak 27 orang (57,4%) dan yang sedikit adalah bayi tidak BBLR sebanyak 20 orang (42,6%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2024

No	Anemia	Kejadian Berat Badan Lahir Rendah						<i>p-value</i>
		BBLR		Tidak BBLR		Total		
		n	%	n	%	N	%	
1	Anemia Ringan	9	19,1	14	29,8	23	48,9	0,028
2	Anemia Sedang	18	38,3	6	12,8	24	51,1	
Jumlah		27	57,4	20	42,6	47	100	

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan anemia ringan melahirkan bayi BBLR sebanyak 9 orang (19,1%) dan melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 14 orang (29,8%). Sedangkan ibu hamil dengan anemia sedang melahirkan bayi BBLR sebanyak 18 orang (38,3%) dan melahirkan bayi yang tidak BBLR yaitu

6 orang (12,8%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu 0,028 lebih kecil dari signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Madani Medan tahun 2024.

PEMBAHASAN

Anemia di RSUD Madani Medan

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Madani Medan dari 47 ibu ada sebanyak 23 orang (48,9%) mengalami anemia ringan dan sebanyak 24 orang (51,1%) yang mengalami anemia sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelita dan Zubaidah SA, dimana 60 orang ibu hamil dengan anemia dan yang mengalami risiko BBLR berjumlah 40 orang (67%). Analisis antar variabel dilakukan dengan uji statistik Chi-square didapat nilai *p value* sebesar (0,004) bila di bandingkan dengan batasan ketetapan nilai *p value* yaitu 0,05, maka nilai *p value* hasil lebih kecil dari nilai *p value* tabel. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara ibu hamil anemia dengan kejadian risiko BBLR di Puskesmas Martapura Timur Tahun 2022. (13)

Anemia pada kehamilan merupakan kondisi dimana konsentrasi hemoglobin pada ibu hamil di bawah 11g/dl. Wanita cenderung mengalami anemia ketika hamil karena kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat atau kurang lebih 45% lebih besar daripada sebelum hamil namun sel darah meningkat lebih sedikit dibandingkan plasma darah, kondisi ini yang disebut hemodilusi. Selain itu juga dikarenakan siklus menstruasi yang dialami wanita

usia subur setiap bulan tanpa diikuti konsumsi tablet Fe dan makanan yang banyak mengandung zat besi seperti hati, ikan, dan daging yang dapat menurunkan daya tahan tubuh dan memperberat risiko anemia selama kehamilan. Oleh karena itu penting tablet tambah darah diberikan sejak remaja putri untuk menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan. (14)

Anemia yang paling umum adalah anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin selama dan setelah kehamilan. Anemia merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi dalam rahim, sehingga faktor ini menjadi salah satu penyebab kematian janin, abortus, berat badan lahir rendah dan cacat lahir. Kekurangan zat besi adalah penyebab paling umum anemia selama kehamilan. Penting untuk melakukan tes hemoglobin pada kunjungan *antenatal care* pertama pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil akan menurunkan kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu tumbuh kembang janin dalam kandungan ibu. (14)

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Madani Medan pada tahun 2024, sebagian besar ibu hamil di RSUD Madani Medan menderita kekurangan zat besi karena tidak mengetahui dari mana zat besi tersebut berasal. Ada diantara mereka yang merasa cukup zat besi, hal ini terlihat dari

pernyataan ibu yang merasa sehat selama hamil, ada pula yang tidak pernah memeriksakan kadar hemoglobin dalam darahnya. Anemia saat hamil dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu dan bayi saat dilahirkan. Anemia dapat menurunkan jumlah oksigen yang disuplai ke metabolisme ibu, karena oksigen mempunyai fungsi mengikat oksigen.

BBLR di RSUD Madani Medan

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Madani Medan dari 47 bayi ada sebanyak 27 bayi (57,4%) lahir dengan BBLR dan sebanyak 20 bayi (42,6%) lahir dengan berat badan normal (tidak BBLR).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat 6 ibu (12,8%) dengan usia berisiko (<20 dan >35 tahun) dan 14 ibu (29,8%) dengan paritas berisiko (≥ 3 kali). Wanita yang hamil dalam umur <20 tahun menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dalam kondisi status gizi kurang yang mengakibatkan anemia. Sementara ibu yang telah tua yaitu >35 tahun rentan terhadap anemia, hal ini terkait dengan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena berbagai masalah kesehatan selama kehamilan salah satunya menyebabkan bayi BBLR. Sedangkan ibu yang memiliki status paritas yang tinggi dapat meningkatkan

kejadian BBLR, karena setiap kehamilan yang disusul dengan persalinan akan menyebabkan kelainan pada uterus. (14)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munifah, dkk. dimana hasil penelitian variabel ibu hamil anemia memiliki persentase lebih besar melahirkan bayi BBLR sebesar 58,4 %. Hasil uji chi-square diperoleh nilai sebesar 0,000 atau p-value a ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ada Hubungan Ibu hamil Anemia dengan Kelahiran BBLR di Puskesmas Jatiroto Tahun 2022. (15)

Bayi Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi, berat lahir merupakan berat yang ditimbang segera setelah bayi lahir. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah memerlukan perawatan khusus karena mempunyai permasalahan yang banyak sekali pada sistem tubuhnya disebabkan kondisi tubuh yang belum stabil. (3)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan, bayi Berat Badan Lahir Rendah adalah dimana bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram dan BBLR bisa terjadi karena faktor anemia pada ibu tersebut, yang mana anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan sel-sel tubuh yang tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada kasus BBLR upaya pencegahan merupakan langkah yang penting. Pencegahan tersebut dapat dilakukan yaitu antara lain meningkatkan pemeriksaan kehamilan secara berkala sesuai dengan standar, mengukur status gizi ibu hamil, penyuluhan kesehatan

tentang pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan perawatan diri selama kehamilan agar mereka dapat menjaga kesehatannya dan janin yang dikandung dengan baik.

Hubungan Anemia dengan Kejadian BBLR di RSUD Madani Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Madani Medan pada bulan Januari-Juli 2024 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu 0,028 lebih kecil dari signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenau M, dkk. bahwa sebagian besar responden melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yaitu 76 responden (79,2 %) dan responden melahirkan bayi dengan Tidak Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 20 responden (20,8%), dimana hasil analisis bivariat menunjukkan $p\text{-value } 0,038 < \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan antara anemia saat kehamilan dengan berat bayi lahir rendah di RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau tahun 2023. (16)

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor risiko BBLR. Peningkatan kebutuhan zat besi dibutuhkan untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil itu sendiri. Selain itu, akan ada

peningkatan volume darah selama kehamilan. Jika kebutuhan zat besi tersebut tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi berat badan bayi yang dilahirkan. Ibu dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin dibawah 11gr%. Anemia pada kehamilan meningkatkan kejadian BBLR karena anemia penyebab langsung angka kelahiran kurang bulan (prematunitas) dan IUGR (Intra Uterin Growth Retardation) atau pertumbuhan janin yang terhambat. Keadaan anemia juga menyebabkan depresi imun yang banyak menyebabkan morbiditas pada janin. (17)

Anemia selama kehamilan memiliki efek buruk pada ibu dan janin. Anemia selama kehamilan menyebabkan terganggunya suplai oksigen dan nutrisi dari ibu ke janin. Akibatnya janin mengalami gangguan kenaikan berat badan yang berujung pada bayi Berat Badan Lahir Rendah. Selanjutnya, pengiriman nutrisi ke janin tergantung pada perfusi darah ibu ke dalam plasenta, komposisi darah ibu (kadar hemoglobin dan nutrisi) dan kemampuan untuk mengangkut nutrisi dan oksigen melalui plasenta ke janin. Anemia pada ibu hamil menyebabkan gangguan metabolisme dan kekurangan oksigen uteroplasenta yang menyebabkan risiko hambatan pertumbuhan janin dan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu tersebut menderita anemia berat. (17)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Madani Medan tahun 2024 bahwa Berat Badan Lahir Rendah dapat disebabkan oleh faktor internal (usia ibu, interval kehamilan, paritas, status gizi, usia kehamilan, penyakit yang diderita ibu, komplikasi saat hamil, infeksi janin, kehamilan ganda) dan faktor eksternal (paparan dari lingkungan, status sosial ekonomi, jumlah kunjungan ANC). Dari tabel 4.5 yaitu hasil tabulasi silang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah didapatkan anemia sangat berpengaruh signifikan terhadap kejadian BBLR, karena anemia pada ibu terjadi akibat menurunnya hemoglobin yang dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Apabila kebutuhan zat besi selama kehamilan tidak terpenuhi dapat menyebabkan komplikasi pada ibu salah satunya anemia. Kelahiran preterm, pertumbuhan janin terhambat, berat badan lahir rendah merupakan salah satu komplikasi pada janin akibat defisiensi besi intrauterin. Anemia dapat menyebabkan perkembangan salah satu organ terpenting dalam janin yaitu otak menjadi tidak optimal, sehingga menimbulkan efek jangka pendek dan panjang, seperti gangguan kognitif, motorik, serta perkembangan emosi sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan Ada hubungan

anemia dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2024 dilihat dari uji *chi-square* dengan $p\text{-value } 0,028 < \alpha 0,05$, maka dikatakan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan upaya pencegahan anemia pada kehamilan yang berakibat pada kelahiran bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan melakukan cek Hemoglobin saat ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC dan pemberian tablet Fe. Selama kehamilan setiap ibu diharapkan menjaga asupan zat besi melalui suplementasi besi selama kehamilan dan meningkatkan asupan zat besi dari konsumsi makanan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dr. dr. H. Depi Masri, MARS. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Madani Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization - (WHO). Who Overview [Internet]. 21/09/2022.2022.p.123.Available from:<https://www.who.int/publications/m/item/weeklyepidemiologic-alupdate-on-covid-19---21-september-2022>
2. Wibowo N, Irwunda R, Hiksas R. Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan. Jakarta: UI Publishing; 2021

3. Suryani E. Bayi Berat Lahir Rendah dan Penatalaksanaannya [Internet]. Vol. 1, Strada Press. 2020. p. 1–54. Available from: <https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/4359%0>
4. Wilson PJ. Filcher of Good Names: An Enquiry Into Anrhropology and Gossip. Vol. 9, Man. 1974. 93 p.
5. Kementerian Kesehatan RI. Upaya pencegahan Bayi Lahir Prematur [internet];2023. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231216/4544469>
6. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2022. Dinas Kesehat Sumatera Utara. 2022;2:1–466.
7. BPS Provinsi Sumatera Utara. Jumlah Bayi Lahir, Bayi BBLR di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021-2023 [internet]; Available from: <https://sumut.bps.go.id/indicator/30/485>
8. Mutia D. Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2018. 2018;1–53. Available from: <http://repository.helvetia.ac.id/791>
9. Sholihah NM, Rakhma LR. Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Heal Inf J Penelit. 2023;15(2):1–13.
10. Rahadinda A. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda [Internet]. 2022. Available from: https://repository.poltekkeskaltim.ac.id/1718/1/FIXSkripsiUnggah_P07231118002_AnindyasariRahadinda.pdf
11. Amiruddin NA, Delima AA, Fauziah H. Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). UMI Med J. 2022;7(2):132–40.
12. Citra A, Agasta AT, Amalia CN, Diahnissa ENR, Pratama FAR, Salma KF, et al. Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Anemia Kehamilan Dan BBLR). Buku Saku Kesehat Ibu Dan Anak [Internet]. 2020;35. Available from: https://repository.umj.ac.id/6596/1/2_Buku_Saku.pdf
13. Jelita, Zubaidah SA. Hubungan Ibu Hamil Anemia Dengan Kejadian Risiko Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Martapura Timur. J Ilmu Kesehat Insa Sehat Vol. 2022;10(2):143–7.
14. Priyanti S, dkk. Anemia Dalam Kehamilan. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto; 2020.
15. Munifah C, Rohmatin H, Farianingsih. Hubungan Anemia, KEK dan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun 2022. J Nurs Updat. 2023;14(3):380–7.
16. Lenau M, Hardiningsih EF, Hartati D, Sulistyorini C. Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan

- Kejadian Perdarahan Pasca Bersalin Dan Bblr Di RSUD Dr. Abdul Rivai. Wineka Media. 2019;2(5):861–78.
17. Kemenkes RI. Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri [Internet]. Vol. 5, IEEE Sensors Journal. 2023. 7–9 p. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>.